

## **Proses Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA melalui Media Pembelajaran dan Metode Eksperimen di SD IT Miftahul Jannah Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung**

Aufa<sup>1</sup>, Aulia Luthfi Fathoni<sup>2</sup>, Nadia Ulandari<sup>3</sup>, Muhammad Oki Dermawan<sup>4</sup>, Zaira Asmi Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
aufa@uinsu.ac.id

### **Abstract**

This research is motivated by the existence of problems that arise in students caused by the learning process still using the lecture method, causing the learning process to seem monotonous and cause a feeling of boredom and boredom in students and there is no meaningful learning experience, so that student learning outcomes are less good. The goal to be achieved in this research is to find out the learning process by using experimental methods and learning media as well as improving student learning outcomes after using experimental methods and learning media. Currently learning science in elementary schools, the teacher's role in the learning process is still dominant. In learning, the teacher delivers teaching material in front of the class using the lecture method only while the students just sit, listen and take notes on what is material in the science lesson. Such learning conditions result in students being less active and not directly involved in finding the meaning of learning to be achieved. The purpose of the research conducted was to improve the learning outcomes of class VI students at SD IT Miftahul Jannah, Bandar Selamat Village, Kec. Medan Tembung in science subjects on electrical energy through experimental methods and teaching aids. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This data collection technique takes place with the interview process. How to use learning media with this experimental method is quite effective in helping students find methods to increase their understanding of the subject matter that has been delivered.

**Keywords:** Learning Media, Experimental Methods, SD IT Miftahul Jannah Medan Tembung

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang muncul pada siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan proses pembelajaran terkesan monoton dan menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa serta tidak ada pengalaman belajar yang bermakna, sehingga hasil belajar siswa yang kurang baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dan media pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode eksperimen dan media pembelajaran. Pembelajaran IPA di SD saat ini, peran guru dalam proses pembelajaran masih bersifat dominan. Dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi ajar di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah saja sementara murid hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang menjadi materi dalam pembelajaran IPA tersebut. Kondisi pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam menemukan makna pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD IT Miftahul Jannah, Kelurahan Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung pada mata pelajaran IPA materi energi listrik melalui metode eksperimen dan media alat peraga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data ini berlangsung dengan proses wawancara. Cara penggunaan media pembelajaran dengan metode eksperimen ini cukup efektif untuk membantu siswa dalam menemukan metode dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

**Kata Kunci:** Pra Produksi, Proses Produksi Dan Nilai Produksi

---

Copyright (c) 2023 Aufa, Aulia Luthfi Fathoni<sup>2</sup> Nadia Ulandari, Muhammad Oki Dermawan, Zaira Asmi Lubis

Corresponding author: Aufa

Email Address: [aufa@uinsu.ac.id](mailto:aufa@uinsu.ac.id) (Jl. William Iskandar Ps. V, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumut)

Received 24 February 2023, Accepted 2 March 2023, Published 2 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di Sekolah Dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Kegiatan dalam pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Merujuk dari tujuan dan karakteristik IPA tersebut maka peran guru dalam hal ini yaitu guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan peserta didik yang mampu berpikir lebih cermat dan berargumentasi secara benar. Guru juga harus mampu membiasakan peserta didik mengembangkan potensi berpikirnya, karena pembelajaran IPA yang disajikan oleh guru pada peserta didik untuk memahami keterkaitan hubungan antara konsep pengetahuan dan penerapan melalui model pembelajaran dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari .

Sesuai amanat KTSP, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistic), bermakna, otentik, dan aktif.(Mahpudin, 2018)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran yaitu bertujuan untuk mempercayai serta meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan seluruh alam semesta, mampu mengetahui dan memahami konsep dasar IPA dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dapat memperdalam pemikiran tentang manfaat dalam mempelajari IPA serta mampu mengetahui adanya suatu hubungan timbal balik antara IPA dengan lingkungan alam dan masyarakat, mampu menggunakan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam berkeputusan, dalam memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungan

alam sebagai bentuk menghargai dan menjaga ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar yang didapati agar dapat menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Dalam silabus mata pelajaran IPA SD terlihat bahwa siswa kelas 6, masih minim sekali diperkenalkan kerja ilmiah, padahal ini merupakan ciri penting pada mata pembelajaran IPA. Pada latar belakang kurikulum mata pelajaran IPA siswa kelas 6 sebenarnya telah disebutkan bahwa: "Pembelajaran IPA sebaiknya secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup".( Depdiknas : 2016)

Pembelajaran IPA SD seharusnya ditingkatkan dengan melakukan: 1) pembelajaran IPA tidak hanya pembelajaran konsep-konsepnya saja, namun juga disertai dengan pengembangan sikap dan keterampilan ilmiah (domain pengetahuan dan proses kognitif); 2) pembelajaran IPA memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan bernalar, merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memahami gejala alam yang terjadi di sekitarnya; 3) merevitalisasi "keterampilan proses sains" untuk mengembangkan kemampuan observasi, merencanakan penyelidikan, menafsirkan (interpretasi) data dan informasi (narasi, gambar, bagan, tabel) serta menarik kesimpulan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih dapat dikatakan banyak menghadapi banyak kendala yang berakibat pada kurangnya sebuah pengoptimalan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meilani dkk, 2020), menyatakan bahwa kurangnya metode pembelajaran variatif yang diterapkan membuat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kurangnya minat dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA tentu pasti berpengaruh pada metode pembelajaran yang digunakan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan disukai oleh siswa. Dimana metode pembelajaran merupakan suatu bagian dari strategi pembelajaran, dimana metode ini sendiri berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan Latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana proses peningkatan belajar siswa melalui media pembelajaran dan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas VI SD IT Miftahul Jannah Medan Tembung. Dimana, berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan di SD IT Miftahul Jannah dengan adanya media pembelajaran yang dilakukan, serta melakukan metode eksperimen, hal tersebut dapat mengetahui apakah media pembelajar dan metode tersebut dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan berbagai macam jenis metode pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu

mengenai Proses Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Media Pembelajaran dan Metode Eksperimen Di SD IT Miftahul Jannah Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam objek penelitian, desain penelitian bersifat ilmiah dalam arti tidak mencoba memanipulasi setting penelitian melainkan melakukan study terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2019:18) Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu karena metode ini sesuai dengan pembahasan penelitian yaitu Melalui Media Pembelajaran dan Metode Eksperimen Di SD IT Miftahul Jannah Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung . Cara yang digunakan dalam metode ini adalah wawancara langsung.

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi. Pendekatan deskriptif juga berarti menjelaskan fenomena dan situasi. Teknik pengumpulan data ini berlangsung dengan proses wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dan metode angket/kuesioner yaitu merupakan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaan berkaitan dengan penelitian.

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan terhadap responden yaitu SD IT Miftahul Jannah, Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara. Dan untuk waktu dari penelitian di sini hari Jum'at, tanggal 15 Oktober 2022 pada pukul 08.00 WIB hingga selesai. Penelitian ini melalui observasi, tes wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian dalam mini riset ini ialah bapak Muhammad Reza, S.Pd sebagai salah satu guru wali kelas VI.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan diadakan penelitian, tujuan kegiatan tersebut untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diisinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinya. Hasil koordinasi dengan kepala sekolah ternyata diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas VI untuk selanjutnya membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian, berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas VI pada SD IT Miftahul Jannah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kelas unggulan, dasar pertimbangan yang diberikan karena kelas tersebut siswanya mempunyai persaingan dalam belajar sangat baik. Disamping itu peneliti juga meminta kesediaan guru IPA untuk menjadi pengamat dan dibantu teman sejawat dan mahasiswa yang melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari analisis data yang didapatkan, maka peneliti akan membahas mengenai Proses Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Media Pembelajaran dan Metode Eksperimen Di SD IT Miftahul Jannah Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung.

Menurut Hamdayana (2017) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Tujuan dari penggunaan metode eksperimen menurut Roestiyah (dalam Rahimin, 2018) ialah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melalui pembelajaran eksperimen, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Eksperimen memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar banyak membahas mengenai fenomena alam sekitar. Konsep dasar dari materi Ilmu Pengetahuan Alam akan mudah dipahami oleh siswa apabila mereka menemukan sendiri atau belajar sendiri melalui kegiatan eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini sejalan dengan proses peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya ketepatan cara guru dalam pemilihan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD IT Miftahul Jannah. Dimana guru wali kelas VI di sd tersebut menggunakan model pembelajaran IPA berupa metode-metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus dengan metode eksperimen dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode menggunakan media pembelajaran atau yang biasa disebut demonstrasi dan menggunakan metode eksperimen, pengevaluasian setiap sub topik materi, dan masih banyak lagi metode pembelajaran yang harus disesuaikan guru tersebut guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut (Depdiknas, 2008) mata pelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan motivasi anak dalam meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan bentuk penghargaan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media adalah salah satu bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan Rahardi (Karyadi, 2020) mengatakan bahwa media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber dan penerima pesan.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Sanaky,2019:3)

Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan media dalam proses pembelajaran cukup penting, hal ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya berpikir. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan knteraksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran.

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat "sumber belajar" ini tersirat makna keaktifan yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping fungsi-fungsi yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD IT Miftahul Jannah pada kelas VI, bahwa alasan meningkatnya hasilbelajar siswa melalui metode pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran IPA yakni berupa penginovasian guru terhadap pentingnya memberikan sebuah konsep pembelajaran terhadap metode pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik kelasVI terkhusus padaa penggunaan media pembelajaran dan meggunakan metode eksperimen. sebagai pengulangan materi pembelajaran IPA yang sudah dibahas sebelum-sebelumnya, sehingga membuat para peserta didik tidak lupa terhadap materi pembelajaran IPA yang sudah diajarkan. Sehingga media pembelajaran serta metode pembelajaran eksperimen yang dilakukan guru tersebut dapat membuat para peserta didik kelas VI dapat meningkatkan hasil belajar dan minatnya dalam konteks meningkatkan hasil belajar siswa.

Cara penggunaan media pembelajaaraan dengan metode eksperimen ini cukup efektif untuk membantu siswa dalam menemukan metode dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dan penggunaan metode ekperimen ini dapat digunaka sebagai bentuk penngkatan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD IT Miftahul Jannah Bandar Selamat Medan Tembung dapat disimpulkan bahwa Proses Meningkatkan Hasil belajar siswa melalui

penggunaan media pembelajaran dan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas VI SD IT Miftahul Jannah Medan Tembung bahwasannya seorang guru wali kelas III tersebut sudah melakukan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengaruh dan dampak yang baik terhadap proses belajar dan mengajar. Dimana guru tersebut menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dalam menyampaikan materi pelajaran IPA. Seperti metode demonstrasi dengan memperaktekkan alat peraga berupa media, dengan menggunakan metode eksperimen dimana peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu guru wali kelas tersebut selain menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPA, guru tersebut juga mengadakan metode eksperimen kepada peserta didiknya dalam membangun dan membimbing jiwa kesadaran peserta didiknya akan cinta terhadap lingkungannya, memiliki kesadaran akan menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya dengan cara menjaga tumbuhan dan tidak merusaknya agar tetap bisa melestarikan kehidupannya.

Disini guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media agar kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Karena perannya sebagai penyalur pesan, maka media menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana media mampu menghadirkan suatu obyek yang dianggap abstrak menjadi bersifat konkrit.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa SD IT Miftahul Jannah Medan Tembung dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajarn serta menerapkan dan melaksanakan dalam bentuk metode eksperimen IPA kelas VI di SD IT tersebut.

## **REFERENSI**

- Depdiknas. (2016)*Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003*.
- Hamdayana (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Ditinjau Terhadap Hasil Belajar IPA Dari Kemampuan akomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 25.
- Karyadi. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Mahpudin, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 Edisi Juli 2018*
- Roestiyah, R. (2018). Penggunaan Metode Eksperimen untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Cahaya di Kelas V SDN 07 Silaut Kecamatan Silaut. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*
- Sanaky. (2019). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*,
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Indonesia.